

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari hasil uraian analisis di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang sangat kuat dalam ekspor briket arang tempurung kelapa ke pasar Arab Saudi. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata RCA sebesar **49,49**, yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan negara pesaing utama, yaitu China, Malaysia, Vietnam, dan Mesir. Nilai RCA yang sangat tinggi tersebut menunjukkan bahwa secara struktural Indonesia memiliki posisi dominan dan spesialisasi ekspor yang kuat pada komoditas ini, sejalan dengan kelimpahan sumber daya tempurung kelapa sebagai bahan baku utama.
2. Berdasarkan hasil analisis Export Product Dynamic (EPD), tingkat dinamika kinerja ekspor briket arang tempurung kelapa Indonesia di pasar Arab Saudi pada periode 2014–2023 berada pada posisi *lost opportunity*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pangsa pasar ekspor Indonesia relatif belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan negara pesaing, meskipun peluang pasar masih terbuka. Dengan demikian, dinamika kinerja ekspor Indonesia belum menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan kompetitif di pasar Arab Saudi.”
3. Berdasarkan hasil analisis **X-Model**, Indonesia dikategorikan sebagai **pasar potensial**. Posisi ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang sangat kuat, dinamika

pertumbuhan ekspor dan respons terhadap permintaan pasar masih perlu diperkuat. Klasifikasi pasar potensial menandakan bahwa peluang peningkatan ekspor masih sangat besar, namun membutuhkan strategi yang lebih adaptif, khususnya dalam meningkatkan efisiensi produksi, daya saing harga, dan konsistensi pasokan.

4. Vietnam menunjukkan kinerja ekspor yang paling progresif dibandingkan negara pesaing lainnya. Dengan nilai rata-rata RCA sebesar 13,97 dan posisi EPD pada kategori rising star, Vietnam diklasifikasikan sebagai pasar optimis dalam analisis X-Model. Hal ini menunjukkan bahwa Vietnam berhasil mengombinasikan keunggulan komparatif dengan pertumbuhan ekspor yang positif dan berkelanjutan, sehingga berpotensi menjadi pesaing utama Indonesia di pasar Arab Saudi.
5. Malaysia, China, dan Mesir berada pada posisi falling star dalam analisis EPD dan dikategorikan sebagai pasar potensial dalam X-Model. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga negara tersebut masih memiliki pangsa pasar ekspor di Arab Saudi, pertumbuhan permintaan dan kinerja ekspornya cenderung melambat. Namun demikian, negara-negara tersebut tetap memiliki peluang untuk meningkatkan daya saing ekspor apabila mampu melakukan pembenahan pada aspek efisiensi produksi, strategi pemasaran, kebijakan perdagangan, serta optimalisasi sistem logistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa **daya saing ekspor briket arang tempurung kelapa Indonesia kuat secara komparatif, namun belum optimal secara kompetitif**. Tantangan utama Indonesia tidak

terletak pada ketersediaan sumber daya alam, melainkan pada kemampuan mengonversi keunggulan komparatif tersebut menjadi kinerja ekspor yang dinamis dan berkelanjutan di pasar Arab Saudi.

## 5.2 Saran

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing dan ekspor briket arang tempurung kelapa Indonesia di pasar Arab Saudi.

1. **Bagi Pemerintah**, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan peningkatan daya saing ekspor briket arang tempurung kelapa. Pemerintah perlu mengambil langkah konkret, seperti pemberian insentif bagi industri yang memenuhi standar kualitas Arab Saudi, fasilitasi sertifikasi mutu internasional, penyederhanaan prosedur ekspor, serta penguatan kerja sama perdagangan dengan mitra utama di kawasan Timur Tengah. Selain itu, perbaikan infrastruktur logistik dan konsistensi kebijakan ekspor perlu menjadi perhatian utama guna menekan biaya dan meningkatkan daya saing harga produk Indonesia..
2. **Bagi Pelaku Industri**, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan efisiensi produksi dan penguatan kualitas produk agar mampu bersaing secara berkelanjutan. Pelaku industri diharapkan dapat mengadopsi teknologi produksi yang lebih efisien, menjaga konsistensi pasokan, serta menyesuaikan spesifikasi produk dengan preferensi dan standar pasar Arab Saudi. Strategi pemasaran yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan pasar juga perlu diperkuat untuk meningkatkan pangsa ekspor.

3. **Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya**, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kajian daya saing ekspor berbasis komoditas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor yang lebih spesifik, seperti biaya logistik ekspor, hambatan non-tarif, struktur biaya produksi, serta strategi pemasaran negara pesaing, dengan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti analisis regresi panel data. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih aplikatif dan berbasis bukti empiris.
4. **Sinergi antara Pemerintah, Pelaku Industri, dan Akademisi** menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem ekspor yang berkelanjutan. Melalui kerja sama yang terintegrasi, Indonesia diharapkan mampu memperkuat posisi briket arang tempurung kelapa di pasar Arab Saudi serta memperluas jangkauan ekspor ke pasar global. Dengan strategi yang tepat dan berkelanjutan, Indonesia berpeluang besar untuk beralih dari posisi *lost opportunity* menuju salah satu pemain utama dalam perdagangan internasional komoditas ini.